

## Implementasi Literasi Ekologi Dalam Konteks Penerapan Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka

Rika Efendi<sup>1</sup> Aunurrahman<sup>2</sup> Erlina<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

Email: [F2211221013@student.untan.ac.id](mailto:F2211221013@student.untan.ac.id)<sup>1</sup> [aunuruntan@gmail.com](mailto:aunuruntan@gmail.com)<sup>2</sup> [erlina@fkip.untan.ac.id](mailto:erlina@fkip.untan.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisa Implementasi literasi Ekologi untuk Penerapan Pendidikan Karakter pada Kurikulum merdeka. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Desain kualitatif diimplementasikan dan dilakukan pada guru kelas dan peserta didik kelas 4. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah nilai karakter yang dimiliki peserta didik kelas 4 SD Negeri 09 Pontianak Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model *interactive* yang mana unsur-unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi literasi Ekologi untuk Penerapan Pendidikan Karakter pada Kurikulum merdeka sangat relevan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Melalui pembentukan kecintaan terhadap lingkungan dalam membentuk karakter, maka peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan serta memaknai literasi ekologi dalam kehidupan keseharian peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Implikasi penelitian ini diharapkan guru mampu menjadikan proyeksi literasi ekologi sebagai gambaran proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran baik dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa agar hasil yang didapatkan berdampak pada kepedulian anak terhadap lingkungan yang berkarakter

**Kata Kunci:** Literasi Ekologi, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka

### Abstrak

*This research aims to analyze the implementation of ecological literacy for the implementation character education in the independent curriculum. In writing this research, the author used a qualitative approach to obtain relevant data and data sources. A qualitative design was implemented and carried out on class teachers and class 4 students. The subject of this research writing was the character values possessed by class 4 students at SD Negeri 09 East Pontianak. Data collection techniques use interviews and document analysis. The data analysis technique used is an interactive model whose elements include data reduction, data presentation, and drawing data conclusions. Thus the results of this research show that the importance of Ecological literacy for the Implementation of Character Education in the Independent Curriculum is very relevant in the process of instilling character values in students. Through the formation of love for the environment in forming character, students are able to appreciate and practice and interpret ecological literacy in students' daily lives both in the school, family and community environments. The implications of this research are that it is hoped that teachers will be able to use ecological literacy projections as an illustration of the process of instilling character values in learning both in preparing, implementing the learning process and developing curriculum in schools paying attention to students' needs and potential so that the results obtained have an impact on children's concern for the environment with character.*

**Keywords:** Ecological Literacy, Character Education, Independent Curriculum



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Literasi masih menjadi isu utama dalam bidang pendidikan di zaman modern ini karena tingkat literasi siswa masih cukup buruk. Berdasarkan temuan survei PISA (Program for the International Student Assessment), Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sampai pada kesimpulan bahwa perlu adanya peningkatan tingkat literasi yang diajarkan di sekolah (Kemendikbud, 2017). Literasi yang banyak mendapat perhatian saat ini antara lain literasi sains yang berkaitan dengan lingkungan. Pentingnya literasi lingkungan diakui sebagai solusi potensial untuk mengatasi dan meminimalkan berbagai jenis kerusakan yang terjadi terhadap lingkungan. Konsekuensinya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan terciptanya program lingkungan sekolah hijau yang dikenal dengan *Go Green School* (GGS) (Prasetyo, 2017)

Sekolah SD Negeri 09 Pontianak timur merupakan sebuah sekolah yang berada di pinggiran kota Pontianak yang berbatasan langsung dengan kabupaten Kubu Raya memiliki permasalahan kompleks dalam hal pencemaran polusi udara akibat pembakaran lahan. Permasalahan ini terus terjadi setiap tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan SD 09 Pontianak Utara masih belum memiliki pepohonan yang rindang sebagai bentuk memberikan udara segar bagi siswa di siang hari. Untuk menjaga keberlanjutan *Go Green School*, sekolah memerlukan penguatan budaya literasi Ecology yang dilakukan pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) peserta didik baru. pengenalan literasi Ekologi dilakukan untuk memberi pemahaman lingkungan kepada peserta didik baru sehingga mereka bisa berperilaku pro-lingkungan seperti membuang sampah dengan benar, hemat air, hemat listrik, memelihara tanaman, menanam pohon dan tanaman lainnya, dan terlibat aktif dalam kegiatan menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nugraha, 2015).

Pentingnya peningkatan literasi Ecology peserta didik terletak pada kenyataan bahwa hal tersebut membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi peserta aktif dalam mitigasi degradasi lingkungan (Ilhami dkk., 2019). Mengurangi jumlah kerusakan yang terjadi pada lingkungan dapat dilakukan dengan mengadopsi pola pikir sadar lingkungan, yang juga dikenal sebagai "*going green*," melindungi dan melestarikan lingkungan melalui tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan bahan daur ulang, mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh produk plastik, menghemat energi dan air, menanam pohon dan tanaman lainnya, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan melakukan berbagai kegiatan lainnya (Pandiangan: 2024). Di lembaga pendidikan atau sekolah, literasi lingkungan dapat diperkuat guna membangun sekolah yang berbudaya lingkungan. Hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter yang tertanam dari diri peserta didik dalam hal menjaga lingkungan sekitar (Aini: 2024).

Dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek dapat diarahkan kepada proyek menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan dengan menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya dalam pentingnya literasi ecology (Susilowati dkk., 2019). Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI/bentuk lainnya mengacu pada struktur kurikulum. Struktur Kurikulum SD/MI/bentuk lain yang sederajat yang sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik yang diarahkan kepada pembelajaran berbasis lingkungan.

Sedikitnya kesadaran akan pemeliharaan lingkungan melalui budaya literasi ekologi di SD dalam konteks penanaman nilai karakter yang akan di terapkan pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 09 Pontianak timur akan menimbulkan banyak permasalahan dalam implementasinya, terkecuali sudah tertanamnya nilai-nilai karakter pada peserta didik akan melek lingkungan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat "Implementasi literasi Ekologi untuk Penerapan Pendidikan Karakter pada Kurikulum merdeka".

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan design metode deskriptif. Dengan desain penelitian kualitatif diharapkan mampu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Lkiterasi Ekologi untuk Penerapan Pendidikan Karakter pada Kurikulum merdeka. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu wawancara dengan informan, yang menjadi narasumber adalah Kepala SD Negeri 09 Pontianak Timur, Guru SD Negeri 09 Pontianak Timur, Sedangkan sumber data sekunder yang berasal dari literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data wawancara dan guru yang memuat informasi tentang pemahaman literasi ekologi yang ditinjau dari karakteristik guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam perspektif guru tentang pemahaman dan implementasi literasi ekologi dalam lingkungan sekolah di mana siswa sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang lingkungan hidup serta mampu bertindak yang memiliki dampak positif untuk lingkungan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan kondisi lingkungan hijau dikembangkan hanya berorientasi pada tanaman-tanaman yang sudah dimiliki sekolah. literasi ekologi di sekolah dasar merupakan langkah penting untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup serta cara-cara untuk melindunginya, Adapun pandangan guru tentang implementasi literasi ekologi di sekolah dasar sebagai berikut: "Mendorong siswa untuk melakukan proyek-proyek praktis seperti penanaman pohon, pengumpulan sampah, atau pembuatan kompos di sekolah dapat membantu mereka memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar, dan juga memanfaatkan buku-buku, video, dan permainan edukatif yang berfokus pada isu-isu lingkungan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan". Meningkatkan literasi ekologi di sekolah dasar tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai lingkungan hidup, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka. Berikut adalah beberapa cara yang dilakukan menurut pandangan guru dan siswa dalam implementasi literasi ekologi untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar: "Melalui proyek-proyek lingkungan di sekolah, siswa dapat belajar bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang baik bagi lingkungan dan masyarakat mereka, Merawat lingkungan membutuhkan ketekunan dan kedisiplinan dalam melakukan tindakan-tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, atau merawat taman sekolah".

Berdasarkan kutipan di atas, Implementasi literasi ekologi dalam penerapan pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka memerlukan peran guru yang proaktif dan terarah. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep literasi ekologi dan hubungannya dengan pendidikan karakter. Ini termasuk pemahaman tentang ekosistem, interaksi manusia dengan lingkungan, dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Guru juga dapat mempraktikkan

kebiasaan berkelanjutan di kelas, seperti daur ulang, mengurangi penggunaan plastik, dan menghemat energi. Dengan mencontohkan perilaku ini, guru membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan. Dan yang terpenting adalah mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang menekankan literasi ekologi dan nilai-nilai karakter. Misalnya, proyek penanaman pohon di sekolah atau pemantauan kualitas air di sekitar lingkungan sekolah. Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, guru dapat efektif dalam mengimplementasikan literasi ekologi dan penanaman pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, membantu siswa menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat

### **Pembahasan**

Penanaman kesadaran individu untuk selalu menjaga dan mengolah sumber daya alam seefektif mungkin merupakan salah satu definisi dari istilah literasi ekologi. Individu yang memiliki pengetahuan tentang literasi ekologi adalah individu yang menyadari betapa pentingnya melestarikan dan merawat dunia sebagai tempat hidup dan berkembang. Sebaliknya, perilaku ramah lingkungan mengacu pada tindakan yang dilakukan makhluk hidup untuk melestarikan lingkungannya dan kosmos secara keseluruhan. Perilaku ramah lingkungan mengacu pada tindakan yang dilakukan manusia dengan tujuan melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekitar mereka. Kesadaran manusia akan perlunya mencintai alam semesta menjadi motor penggerak munculnya perilaku ramah lingkungan. Kesadaran mencintai alam semesta perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini, dan salah satu caranya adalah melalui literasi ekologi. Siswa kelas IV SD Negeri 09 Pontianak Timur diajarkan literasi ekologi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka akan perlunya menjaga dan menjaga lingkungan, baik lingkungan sekolahnya maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, dengan tujuan akhir agar siswa dapat mengembangkan sikap kasih sayang terhadap lingkungan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Siregar: 2024).

Ditinjau dari informasi penerapan Literasi ekologi sebagai upaya membentuk karakter siswa pada kurikulum merdeka merupakan sebuah keadaan dimana siswa sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang lingkungan hidup serta mampu bertindak yang memiliki dampak positif untuk lingkungan. siswa yang memiliki literasi ekologi adalah orang yang sudah menyadari bahwa lingkungan hidup adalah hal yang sangat penting untuk dijaga dan dirawat karena berfungsi sebagai tempat tinggal, sumber pangan dan berkembangnya kehidupan. Literasi ekologi harus dimiliki oleh seluruh individu tanpa memandang usia dan jenis kelamin, agar kelestarian lingkungan sebagai sistem ekologi senantiasa ajeg.. Dengan kata lain, literasi ekologi dalam konteks penanaman pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter bagi warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kehendak, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Strategi penanaman yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 09 Pontinak Timur telah dilaksanakan dengan baik, khususnya di kelas 4 sekolah tersebut. Diharapkan kepribadian siswa akan berkembang selama berada di sekolah sebagai hasil dari kegiatan pembiasaan yang terus dilakukan oleh sekolah. Ciri-ciri kepribadian yang Memiliki sikap respek terhadap lingkungan, menghargai lingkungan dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap masalah lingkungan. Pentingnya pendampingan dalam pengembangan kepribadian siswa terhadap kecintaannya dengan lingkungan tidak boleh diremehkan di ruang kelas. Guru adalah pemimpin kelas; keberhasilan pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari pemimpinnya; keberhasilan pemimpin tergantung pada upaya-upaya positif yang dijadikan panutan oleh bawahannya; dan keberhasilan pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari pemimpinnya.

Karena literasi ekologi digunakan untuk membentuk karakter siswa, maka dimungkinkan untuk menginspirasi mereka menjadi orang baik melalui kesadaran terhadap kondisi lingkungan sekitar. Ibu Samunah, M.Pd. Kepala SD Negeri 09 Pontinak Timur dikutip mengatakan, "Kurikulum ini belum bisa dikatakan layak karena masih dalam proses implementasi awal. Namun, di dalam kurikulum ini ada unsur-unsur yang dapat mendukung dan memperkuat karakter siswa melalui aktivitas literasi ekologi." Kurikulum ini juga dapat melatih guru untuk menjadi kreatif di dalam kelas melalui penggunaan aktivitas yang berbeda. Menurut pendapat saya, kehadiran seorang pendidik yang luar biasa adalah salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu inisiatif pendidikan tertentu. Bahkan jika kurikulumnya tidak efektif, atau tidak teratur, pendidik yang unggul akan mampu mengubah kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif menjadi efektif untuk memberikan hasil yang dapat membanggakan. Apapun materi pelajarannya, instruktur tetap merupakan aspek yang sangat krusial dalam menentukan tingkat pencapaiannya (Barus: 2024).

Guru harus memiliki inovasi dan strategi dalam cara mereka mengembangkan pengalaman belajar agar memiliki kesempatan untuk berhasil membentuk karakter siswa melalui literasi ekologi. "Jika ada siswa yang tidak sesuai dengan penerapan literasi ekologi dalam penanaman nilai karakter maka akan dianalisa siswa tersebut untuk dicari minat dan bakatnya agar nyaman dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama dalam hal menumbuhkan kecintaannya terhadap kondisi di sekitar" ujar Ibu Dea Permatasari wali kelas guru kelas 4 SD Negeri 09 Pontinak Timur. "Jika ada siswa yang tidak sesuai dengan penerapan literasi ekologi, maka akan dianalisis siswa tersebut." Selain fungsi pendidik di sekolah, peran orang tua di rumah juga sangat besar dalam proses perkembangan kepribadian anak melalui literasi ekologi. Kepribadian siswa sebagian dibentuk oleh lingkungannya, oleh karena itu pengaruh lingkungan juga penting. Tidak ada hambatan berarti dalam penerapan literasi ekologi di sekolah ini; yang diperlukan hanyalah metode dan beberapa penyesuaian yang harus dilakukan dalam penerapannya. Literasi ekologi dalam konteks penanaman nilai karakter pada kurikulum merdeka memiliki konsekuensi terhadap pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan memiliki tujuan utama yang sejalan dengan lingkungan hidup serta mampu bertindak yang memiliki dampak positif untuk lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan implikasi literasi ekologi dalam penanaman nilai karakter yang terdapat pada kurikulum merdeka atau pembiasaan-pembiasaan dari kurikulum merdeka sangat relevan dalam penanaman nilai karakter dari literasi ekologi. Cara yang bisa diterapkan di SD Negeri 09 Pontianak dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sekitar, siswa sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang lingkungan hidup serta mampu bertindak yang memiliki dampak positif untuk lingkungan. siswa yang memiliki literasi ekologi adalah orang yang sudah menyadari bahwa lingkungan hidup adalah hal yang sangat penting untuk dijaga dan dirawat karena berfungsi sebagai tempat tinggal, sumber pangan dan berkembangnya kehidupan. Literasi ekologi harus dimiliki oleh seluruh individu tanpa memandang usia dan jenis kelamin, agar kelestarian lingkungan sebagai sistem ekologi. Di sisi lain, siswa kelas empat menjadi fokus penyelidikan penelitian khusus ini. Siswa kelas 4 melaksanakan dengan baik latihan dan kegiatan pembiasaan yang merupakan bagian dari pembiasaan kegiatan literasi ekologi. Harapannya, siswa sebagai hasil dari implementasi rencana guru akan tumbuh menjadi orang-orang yang memenuhi kecintaan terhadap lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan hidup dengan dampak terhadap lingkungan dan hubungan keseharian anak dengan masyarakat di sekitar tempat mereka tinggal.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, D., Putri, D. A., Saputra, E. B., Fadzlee, F., & Al Ghazi, M. L. (2024). Dinamika Konflik Etnis dan Implikasinya terhadap Pembangunan Kewarganegaraan di Negara Indonesia. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 1(1), 5-8.
- Barus, A. H., Situmorang, D. N. M., Damanik, R. M., Aprilia, S., Sebayang, S. N., & Siregar, F. S. (2024). Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JCRD Journal of Citizen Research and Development*, 1(1), 1-4.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- lhami, A., Riandi, R. & Sriyati, S. (2019). Implementation of Science Learning with Local Wisdom Approach Toward Environmental literacy. *IOP Conf. Series: Journal of Physics*, 1157
- Nugraha, R. G. (2015). Meningkatkan Ecoliteracy SISWA Siswa SD Melalui Metode Field-Trip Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 2 (1), 60 – 72.
- Pandiangan, C. O., Barus, D. B., Sihombing, D. P., Purba, S. D. B., Tuka, T. A., & Siregar, F. S. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Jasmani bagi Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *JETBUS Journal of Education Transportation and Business*, 1(1), 1-10.
- Prasetyo, K. (2017). *Pendidikan Lingkungan Indonesia, Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Siregar, A., Aprilia, A., Sinaga, B., Hutabarat, M. G., & Wijaya, Y. L. (2024). Analisis Minat Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Motorik Siswa. *JETBUS Journal of Education Transportation and Business*, 1(1), 11-17.
- Susilowati, Wilujeng, I., & Hastuti, P. W. (2019). Development the Science Learning Plan Based on Pedagogy for Sustainability to Grow Environmental Literacy Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1).